

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh model multiliterasi terhadap kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sehingga pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan *treatment* pembelajaran model multiliterasi, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang pembelajarannya tidak menggunakan model multiliterasi, tetapi dengan menggunakan metode ceramah atau pembelajaran terlangsung.

Pertimbangan penggunaan metode *quasi experiment* tersebut disebabkan penelitian dilaksanakan di sekolah yang mana tidak mungkin untuk membentuk dua kelas secara acak, sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model multiliterasi dan pembelajaran konvensional. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Karena dalam penelitian ini kelompok kontrol tidak diambil secara *random*, maka analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2019, hlm. 136).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Desain tersebut dipilih dikarenakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019, hlm. 138). Desain penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. *Quasi Experiment* dengan *Nonequivalent Control Group Design*

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
A	O1	<i>Treatment</i> Model Pembelajaran Multiliterasi	O2
B	O3	<i>Treatment</i> Pembelajaran Terlangsung	O4

Sugiyono, 2019, hlm. 138

Keterangan:

- A : Kelompok Eksperimen
 B : Kelompok Kontrol
 O1 : *Pretest* Kelompok Eksperimen
 O2 : *Posttest* Kelompok Eksperimen
 O3 : *Pretest* Kelompok Kontrol
 O4 : *Posttest* Kelompok Kontrol

Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberikan materi yang menggunakan berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kaidah multiliterasi. Pada pembelajaran tersebut siswa membaca teks atau materi yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan membaca tersebut, siswa ditugaskan untuk berpikir, yakni berpikir kritis, dengan membaca teks atau materi yang telah disediakan. Kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan diadaptasi sesuai dengan kaidah membaca kritis dan kaidah berpikir kritis. Dengan demikian, siswa dilatihkan untuk membaca kritis dan berpikir kritis melalui pembelajaran dengan model multiliterasi.

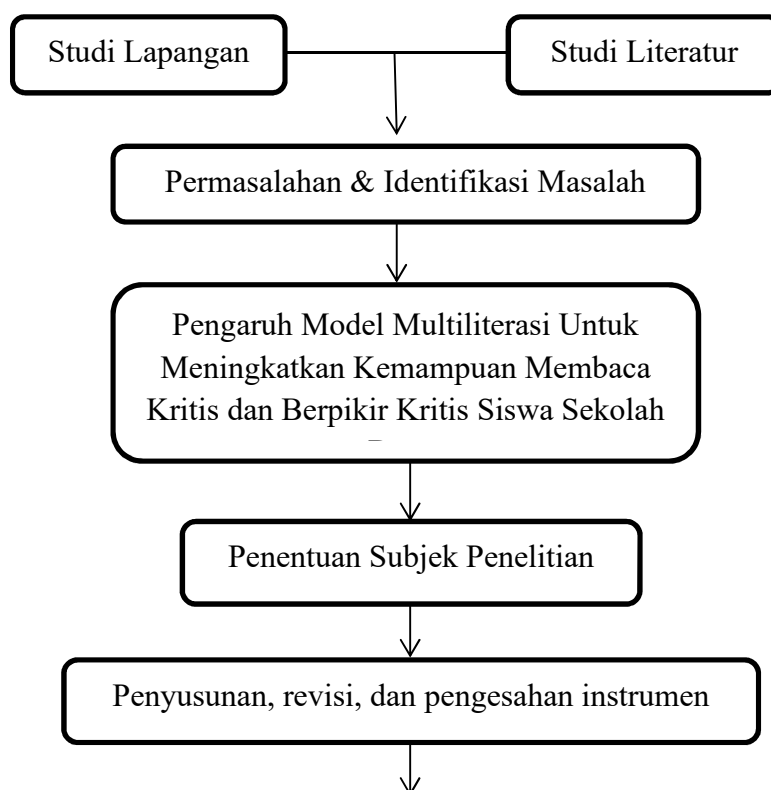
Perlakuan pada kelompok kontrol dibedakan dari kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol pembelajaran tidak menggunakan model multiliterasi melainkan dengan menggunakan metode terlangsung atau metode ceramah. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mampu untuk melihat keefektifan model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa. Pembelajaran dilakukan dengan mensesipkan kegiatan membaca kritis dan berpikir kritis. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan kaidah membaca kritis dan berpikir kritis. Lebih rinci perbedaan

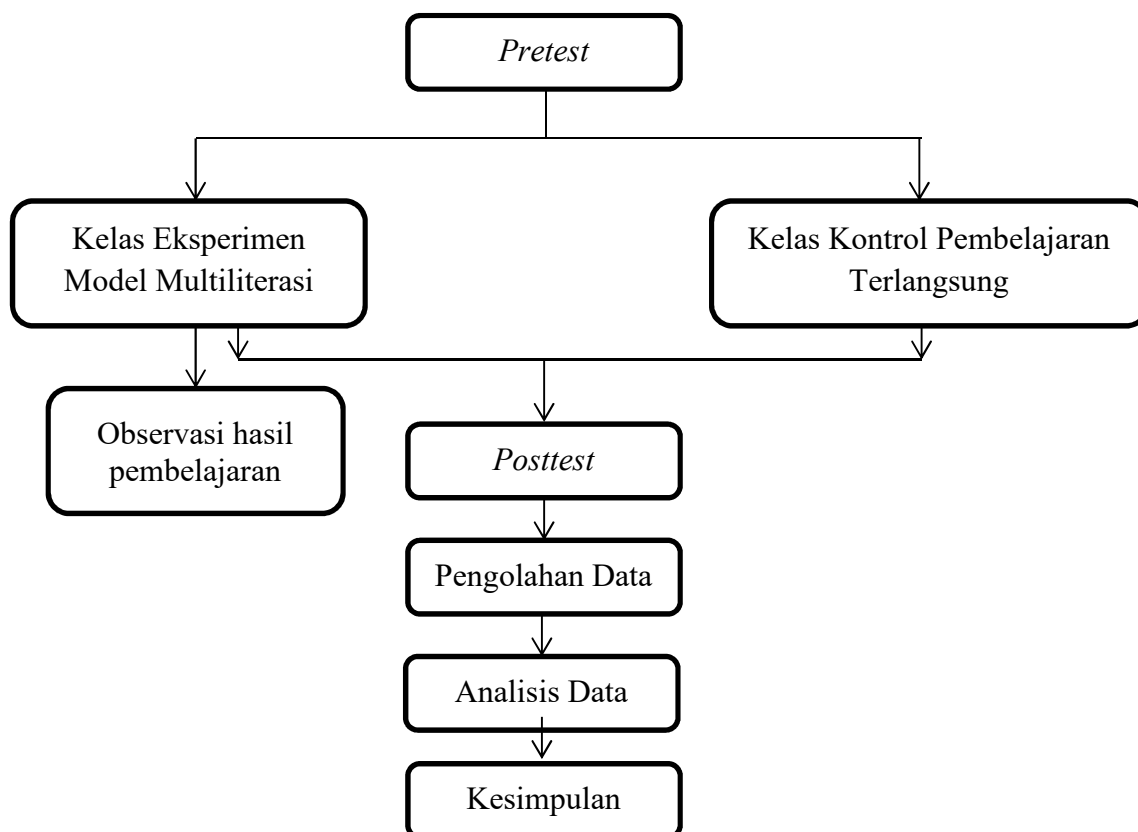
perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>
Model Multiliterasi	Pembelajaran Terlangsung atau Metode Ceramah
<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>

Tahap selanjutnya peneliti membuat langkah-langkah penelitian. Pembuatan alur penelitian dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun alur penelitiannya adalah sebagai berikut.





Gambar 3.1 Alur Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan atau prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis serta penyusunan laporan penelitian.

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan studi pendahuluan untuk melihat kondisi sekolah. Tujuan dilaksanakan studi pendahuluan adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran serta masalah aktual mengenai pembelajaran di sekolah terutama tentang kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Setelah mengkaji dan menelaah permasalahan yang terjadi terkait tentang kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis, langkah selanjutnya adalah menentukan solusi dari permasalahan yaitu penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran membaca kritis dan berpikir kritis. Selanjutnya

pembuatan instrumen penelitian melalui proses bimbingan dari dosen pembimbing serta uji coba soal untuk menentukan valid atau tidak soal yang akan dipergunakan dalam penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Model pembelajaran dan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan akan digunakan dalam proses pembelajaran membaca kritis dan berpikir kritis. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan media yang telah dipersiapkan, sedangkan peneliti melakukan observasi dan pengamatan selama proses pembelajaran.

3. Tahapan Analisis Data dan Penyusunan Laporan

Data yang telah diperoleh selama proses penelitian dan pada tahap implementasi, kemudian dianalisis dengan bantuan statistika dan program SPSS. Selanjutnya, dilakukan penyusunan laporan berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan sesuai dengan metode ilmiah penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (Lima) Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 dengan materi membaca kritis dan berpikir kritis.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti dan dianggap mewakili dari seluruh populasi (Notoatmodjo, 2003; Arikunto, 2002). Teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability Sampling* yang mana tidak semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Adapun jenis teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive*

Sampling. Pemilihan jenis tersebut dengan mempertimbangkan kesamaan dalam hal kurikulum, akreditasi, letak geografis, dan jumlah siswa.

Sesuai dengan pertimbangan di atas, maka sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua puluh lima orang siswa kelas V (Lima) Sekolah Dasar Negeri Cibodas 01 sebagai kelompok eksperimen dan dua puluh lima orang siswa kelas V (Lima) Sekolah Dasar Negeri Cibodas 02 sebagai kelompok kontrol. Alasan pemilihan sampel tersebut dengan pertimbangan bahwa kedua sekolah memakai kurikulum yang sama yaitu Kurikulum 2013, nilai akreditasi yang sama, serta letak geografis yang tidak terlalu jauh, sehingga kedua sekolah tersebut cocok dijadikan sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Model Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Kritis dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang didefinisikan untuk memudahkan pembaca terhadap istilah atau variabel yang digunakan. Pengertian istilah atau variabel tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Model Multiliterasi

Model multiliterasi merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah proses pembuatan makna dalam pembelajaran yang aktif dan transformatif. Pembelajaran multiliterasi didasari dengan perubahan pembelajaran keaksaraan yang melibatkan teknologi dikarenakan lingkungan sosial dan global yang semakin berkembang sehingga pembelajaran diwujudkan dalam bentuk-bentuk yang lebih interaktif. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan awal siswa, berbagai video informatif mengenai ekosistem dan rantai makanan, gambar tentang ekosistem dan rantai makanan, buku materi tentang ekosistem dan rantai makanan, serta lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Komponen-komponen yang menjadi dasar dalam pembelajaran multiliterasi dikemukakan oleh New London Group (1996, hlm. 83) yang mencakup *Situated Practice*, *Overt Instruction*, *Critical Framing*, dan

Transformed Practice. Keempat komponen tersebut saling terkait satu sama lain dan terintegrasi sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran literasi yang lebih efektif.

2. Kemampuan Membaca Kritis

Membaca kritis memiliki kedudukan yang strategis dalam pembelajaran bahasa. Membaca kritis tidak selalu berarti mengkritik ataupun mengklaim bahwa sebuah teks salah atau cacat. Lebih lanjut, Membaca kritis merupakan proses analitis dan mengkritisi validitas sudut pandang yang disajikan di dalam sebuah teks disertai dengan argument yang beralasan serta menganalisis apa yang dikatakan penulis dan metode apa yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau ide

Seorang pembaca kritis memiliki ciri-ciri yaitu pembaca yang aktif, dalam artian membaca tidak hanya sekedar menerima informasi dari sebuah bacaan, memiliki sikap skeptif dan rasa keingintahuan yang tinggi, serta tidak langsung mempercayai apa yang dibaca dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membuktikan fakta yang ditemui.

Adapun indikator membaca kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengenali bahan bacaan sebagai salah satu sumber penting dari berbagai ide ataupun informasi, kemampuan untuk membandingkan dan membedakan dari berbagai sumber bacaan, kemampuan untuk melihat kesimpulan yang tidak ditulis secara langsung oleh penulis, serta kemampuan untuk menganalisis dan menentukan keakuratan dan kejelasan informasi yang disajikan melalui presentasi grafis seperti kartun, peta, bagan, grafik, gambar.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting pada pembelajaran abad 21. Kemampuan berpikir kritis melibatkan berbagai kemampuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis, meneliti, serta menguji berbagai informasi berdasarkan pertimbangan yang logis dan reflektif. Seseorang yang berpikir kritis memiliki kepribadian yang cakap serta memiliki proses berpikir yang sistematis dalam pemecahan masalah, menemukan penyebab masalah serta menemukan solusi dan alternatif dari suatu masalah.

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menginterpretasi, keterampilan menganalisis, keterampilan menginferensi, dan keterampilan mengevaluasi.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibodas 01 dan SDN Cibodas 02 Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut adalah masih rendahnya kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa serta belum dilakukannya model pembelajaran multiliterasi. Selain itu, sekolah tersebut belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian sejenis.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2019 dan terbagi atas tiga fase, yaitu fase persiapan, fase pelaksanaan penelitian, serta fase pengolahan data dan pembuatan laporan penelitian. Fase persiapan dilaksanakan selama dua bulan (Agustus dan September 2019), fase ini meliputi analisis kebutuhan, penyusunan, revisi, dan pengesahan instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa. Fase pelaksanaan selama satu bulan yaitu bulan Oktober 2019. Fase pengolahan data, pembuatan laporan penelitian, dan revisi selama dua bulan yaitu November dan Desember 2019.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non-tes. Instrumen tes terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis. Sedangkan instrumen non-tes berbentuk lembar observasi penggunaan model multiliterasi. Berikut uraian mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Tes kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis


Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari *pretest* adalah untuk melihat kemampuan awal membaca kritis dan berpikir kritis siswa. Soal tes kemampuan membaca kritis berupa pilihan ganda berdasarkan indikator-indikator kemampuan membaca kritis yang dilaksanakan.

Sedangkan untuk soal tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian yang berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis. Penyusunan tes diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) menyusun kisi-kisi soal berdasarkan indikator kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis yang akan diukur.
- b) menyusun soal beserta alternatif jawaban untuk soal pilihan ganda pada kemampuan membaca kritis.
- c) menyusun soal uraian pada kemampuan berpikir kritis.

Kisi-kisi kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Membaca Kritis

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
Kemampuan Membaca Kritis	Kemampuan untuk menggali bahan bacaan sebagai salah satu sumber penting dari berbagai ide ataupun informasi	 <p>1) Dampak negatif bagi ekosistem dari gambar di bawah ini adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ikan menjadi mudah mencari makanan b. Sampah dimanfaatkan menjadi barang yang bisa dipakai c. Menyebabkan bau tidak sedap d. Banyak ikan yang mati sehingga tidak bisa ditangkap <p>Perkebunan kelapa sawit mengalami perluasan yang sangat cepat dewasa ini akibat meningkatnya permintaan akan minyak goreng sebagai salah satu kebutuhan pokok. Hal tersebut antara lain telah mengganggu kehidupan orang hutan yang habitatnya diubah menjadi perkebunan kelapa sawit.</p>	1, 2, 5, 8, 10, dan 12

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		<p>2) Jenis Perkebunan yang perluasannya berlangsung sangat cepat sehingga mengganggu keseimbangan lingkungan adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Perkebunan karet Perkebunan teh Perkebunan bunga potong Perkebunan sawit <p>5) Cermatilah peristiwa-peristiwa berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanah menjadi gembur Pernafasan akan terganggu oleh sisa pembakaran Menimbulkan kerusakan tanaman Sisa pembakaran akan diurai oleh mikroorganisme <p>Dampak yang ditimbulkan dari tindakan pembakaran hutan untuk kegiatan membuka lahan ditunjukkan oleh nomor....</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) dan 2) 2) dan 3) 1) dan 4) 2) dan 4) <p>Perairan bisa tercemar karena ulah manusia dengan tindakan manusia seperti membuang sampah ke sungai, menangkap ikan dengan menggunakan pestisida, dan ulah pabrik-pabrik yang membuang limbah industri ke sungai atau laut. Pencemaran ini mengakibatkan ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air mati atau beracun, sehingga tidak aman dikonsumsi manusia.</p> <p>8) Dari paragraf di atas, manakah kalimat yang menunjukkan dampak dari pencemaran yang dilakukan oleh manusia?</p> <ol style="list-style-type: none"> Perairan bisa tercemar karena 	

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		<p>ulah manusia</p> <p>b. Pencemaran ini mengakibatkan ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air mati atau beracun</p> <p>c. Menangkap ikan dengan menggunakan pestisida</p> <p>d. Pabrik-pabrik yang membuang limbah industri ke sungai atau laut</p> <p>Kesedihanku bukan tanpa alasan. Ketika kami terakhir kali pergi ke sana minggu lalu, ayah dan aku begitu terkejut melihat banyak pohon yang ditebang dengan sembarangan dan hanya ditinggalkan pangkal pohonnya. Hutan yang dahulu tampak begitu indah, hijau, asri, dan penuh kicauan burung, kini hanya tinggal hamparan kosong. Sinar mentari dapat dengan mudah bersentuhan dengan bumi. Terik menyapa dimana-mana. Tak ada lagi kicauan burung yang indah. Sejauh mata memandang hanya terlihat hamparan alam yang begitu gersang. Sedihnya lagi kami harus berjalan lebih jauh dari biasanya ke tengah hutan untuk sekadar mencari kayu bakar.</p> <p>10) Berdasarkan teks paragraf di atas, kalimat yang menunjukkan dampak buruk penebangan hutan terhadap kehidupan hewan terdapat pada kalimat....</p> <p>a. Kami harus berjalan lebih jauh ke tengah hutan untuk sekadar mencari kayu bakar</p> <p>b. Sinar mentari dapat dengan mudah bersentuhan dengan bumi</p> <p>c. Hutan yang dulu tampak begitu indah, hijau, asri dan penuh kicauan burung, kini hanya tinggal hamparan kosong</p> <p>d. Banyak pohon yang ditebang</p>	

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		<p>sembarangan</p> <p>Salah satu contoh lain terganggunya ekosistem karena kurangnya pemahaman akan rantai makanan adalah soal wabah ulat bulu. Karena penebangan pohon dan pembangunan, fauna predator penghuni pohon yang harusnya memangsa ulat bulu jadi lenyap. Fauna ini antara lain burung kecil, kelelawar, serta tokek.</p> <p>12) Berdasarkan teks paragraf di atas, apa yang akan terjadi apabila pemangsa ulat bulu tersebut lenyap?</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah pemangsa ulat bulu menjadi meningkat Jumlah ulat bulu menjadi meningkat Jumlah pemangsa ulat bulu menjadi sedikit Jumlah ulat bulu menjadi sedikit 	
	<p>Kemampuan untuk membandingkan dan membedakan dari berbagai sumber bacaan</p>	<p><u>Bencana Banjir</u> Pada suatu hari, hujan yang sangat deras menerjang desaku, pohon-pohon di desaku, tidak bisa menyerap air hujan lagi, waduk desa juga sudah tidak dapat membendung, banyaknya air hujan. Sungai di desaku akhirnya meluap, karena alirannya yang tersumbat oleh banyaknya sampah. Sungai desa meluap dan menyebabkan banjir. Banyak warga desa yang mengungsi dikarenakan banjir menutupi rumah mereka. Aku dan ibu hanya bisa berpasrah, menghadapi ujian kehidupan ini.</p> <p><u>Permasalahan Sampah</u> Di Negara berkembang terutama di Negara Indonesia, banyak orang yang membuang sampah tidak pada tempatnya (selokan, di jalanan, dan lain-lain). Karena timbul efek kemalasan untuk membuang sampah</p>	<p>13, 14, 15, dan 16</p>



Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		<p>dari dirinya sendiri. Akibatnya, sampah menjadi bau, menumpuk, membusuk, kotor, dan menyebabkan lingkungan tidak sehat. Dampaknya kita bisa terkena penyakit diare, DBD yang menyebar dengan cepat ke tubuh kita. Selain itu, membuang sampah di sungai juga dapat mengakibatkan banjir. Akibat banjir, banyak warga penduduk yang mengungsi ke tempat-tempat lain karena rumahnya terkena banjir.</p> <p>13) Apa persamaan dari kedua teks di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Akibat dari penebangan liar menyebabkan banjir Sampah yang menumpuk menimbulkan berbagai penyakit Membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan banjir Banyak orang yang tidak membuang sampah pada tempatnya <p>14) Dari kedua teks di atas, penyebab utama terjadinya banjir adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Efek kemalasan untuk membuang sampah pada tempatnya Sampah yang menumpuk mengakibatkan lingkungan tidak sehat Pohon yang tidak bisa menyerap air hujan lagi Air yang meluap dari sungai <p><u>TEKS 1</u> Kebakaran hutan adalah peristiwa dimana wilayah yang terdapat banyak pohon, semak, paku-pakuan, dan rumput mengalami perubahan bentuk yang disebabkan pembakaran yang besar-besaran. Kebakaran hutan menyebabkan hutan dilanda api</p>	


Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		<p>sehingga membuat hutan lenyap dimakan api. Dampak yang disebabkan kebakaran hutan dapat berupa positif dan negatif tetapi dampak negatif melebihi dampak positif.</p> <p><u>TEKS 2</u> Kebakaran hutan yang terjadi selama beberapa bulan terakhir menimbulkan polusi udara berupa kabut asap. Selain mengganggu aktivitas sehari-hari, kabut asap juga memiliki berbagai dampak negatif terhadap kesehatan. Kabut asap bisa mengandung partikel-partikel berbahaya, misalnya gas karbondioksida (CO₂), karbon monoksida (CO), sulfur oksida (SO₂), dan nitrogen oksida (NO₂). Selain itu, ada partikel lainnya, seperti abu hasil kebakaran hutan yang ikut terbawa angin.</p> <p>15) Apa persamaan dari kedua teks di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebakaran hutan Kabut asap yang mengganggu kesehatan Dampak positif dari kebakaran hutan Pencegahan kebakaran hutan <p>16) Berdasarkan dua teks di atas, kalimat manakah yang menunjukkan salah satu dampak dari kebakaran hutan?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kabut asap mengandung partikel-partikel berbahaya Abu hasil kebakaran hutan yang ikut terbawa angin Kebakaran hutan menimbulkan polusi udara berupa kabut asap Kebakaran hutan adalah peristiwa dimana wilayah yang terdapat banyak pohon 	

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		mengalami perubahan	
	Kemampuan untuk melihat kesimpulan yang tidak ditulis secara langsung oleh penulis	<p>Lingkungan adalah alam yang harus kita jaga kelestariaannya. Kalau sekarang kita tidak bisa menjaga lingkungan, apa yang akan kita terima ditahun-tahun berikutnya? Bencana apa yang akan datang? Pasti semakin dan lebih membahayakan. Mulai sekarang tidak ada salahnya untuk memperhatikan lingkungan dari yang terkecil terlebih dahulu, yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Kalau kita menjaga alam, alam pasti menjaga kita.</p> <p>7) Pesan dari teks paragraf di atas adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Ajakan untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari Bencana yang akan datang Manusia tidak bisa menjaga lingkungan Membuang sampah pada tempatnya <p>Salah satu masalah sosial lain terkait lingkungan adalah sampah. Masalah sampah ini sangat mengganggu terutama jika tidak dikelola dengan baik. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah akibat banyaknya proses produksi dan konsumsi di kota.</p> <p>11) Apa pokok permasalahan pada paragraf di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menimbulkan berbagai penyakit Anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya Sampah yang terus menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap 	7, 11, 18, 19, dan 20

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		<p>d. Produksi sampah yang banyak akibat proses produksi dan konsumsi di kota</p> <p><u>Keindahan Alam Indonesia</u> Saat aku membuka mataku, ku tak percaya bahwa itu nyata Aku masih berfikir, bahwa aku masih bermimpi Tetapi aku sadar bahwa keindahan itu benar-benar ada di depanku Sungguh indah kepulauan ini Ribuan pulau-pulau berjajar membentuk gugusan pulau yang indah Gunung-gunung berbaris dari ujung barat ke ujung timur Samudra luas membentang dengan air yang biru dan berisi keindahan di bawahnya Aku bangga menjadi anak Indonesia Aku berjanji aku akan menjagamu</p> <p>18) Apa amanat dari puisi di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjaga keindahan alam Indonesia jangan sampai rusak Bangga menjadi anak Indonesia Samudera luas membentang dengan air yang biru Gunung-gunung berbaris dari ujung barat ke ujung timur <p>Pada kasus ulat bulu ini, kemungkinan besar telah terjadi ketidakseimbangan ekosistem. Dimana predator utama dari ulat bulu mengalami penurunan populasi akibat ulah manusia. Salah satu predator ulat bulu adalah semut rang-rang. Semut ini memangsa telur dari ulat bulu. Namun karena semut rang-rang sering diburu untuk dijadikan pakan burung, maka jumlah populasinya semakin menyusut. Begitu juga halnya dengan Kelelawar pemakan serangga. Kerusakan goa kapur, sebagai</p>	

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		<p>habitat kelelawar jenis ini menyebabkan kelelawar kehilangan habitat dan populasinya menyusut. Padahal kelelawar adalah predator dari ulat bulu dewasa.</p> <p>19) Ide pokok pada wacana di atas adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Predator utama dari ulat bulu mengalami penurunan populasi Semut rang-rang memangsa telur ulat bulu Kelelawar adalah predator dari ulat bulu dewasa Semut rang-rang diburu untuk dijadikan pakan burung <p>20) Berdasarkan wacana di atas, predator utama ulat bulu adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Kelelawar dan burung Semut rang-rang dan burung Kelelawar dan semut rang-rang Semut rang-rang dan ulat bulu 	
	<p>Kemampuan untuk menganalisis dan menentukan keakuratan dan kejelasan informasi yang disajikan melalui presentasi grafis seperti kartun, peta, bagan, grafik, gambar</p>	<p>3) Berdasarkan rantai makanan di atas, ular berperan sebagai....</p> <ol style="list-style-type: none"> Produsen Konsumen I Konsumen I dan II Konsumen II dan III <p>4) Bunga mawar dan Burung berperan sebagai....</p> <ol style="list-style-type: none"> Produsen dan Konsumen I Produsen dan Konsumen III 	<p>3, 4, 6, 9, dan 17</p>


Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		<p>c. Konsumen I dan Konsumen II d. Konsumen II dan Konsumen III</p>  <p>6) Pengaruh langsung yang akan dirasakan oleh manusia apabila ular sawah terus diburu yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah padi bertambah Jumlah tikus semakin bertambah Jumlah elang meningkat Jumlah tikus berkurang  <p>9) Berdasarkan gambar di samping ini, apa yang harus kita lakukan agar tidak terjadi hal demikian?</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan Reboisasi Membiarkan dan tidak peduli Kembali menebang pohon secara liar Melindungi dan menjaga habitat di hutan 	

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		 <p>17) Berdasarkan grafik di samping, penyebab kerusakan lingkungan yang paling tinggi adalah penebangan hutan. Dampak yang akan dirasakan oleh manusia adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak merasakan dampak apapun Lingkungan akan tampak bersih dan rapih Merasa tidak nyaman dengan lingkungannya Rentan terhadap banjir dan longsor 	

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
Kemampuan Berpikir Kritis	Keterampilan Menginterpretasi	Sebutkan tiga aktivitas manusia yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan!	1

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
	Keterampilan Menganalisis	<p>Berdasarkan gambar di bawah, apabila Konsumen I punah, apakah akan berpengaruh pada kehidupan Konsumen III? Jelaskan!</p> 	2
	Keterampilan Menginferensi	 <p>Berdasarkan gambar di atas, apakah kegiatan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi manusia? Sebutkan alasan mengapa disebut menguntungkan dan mengapa disebut merugikan!</p>	3
	Keterampilan Mengevaluasi	<p>Seekor paus ditemukan mati dengan perut yang berisi sampah-sampah plastik. Setiap tahun, 8 juta ton sampah plastik dibuang oleh manusia ke lautan luas. Hal tersebut mengancam kehidupan</p>	4

Variabel	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		fauna yang ada di laut. Menurutmu, kenapa hal tersebut bisa terjadi? Apa yang dapat kita lakukan untuk mencegah hal tersebut terulang kembali? 	

Penilaian kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5

Pedoman Penskoran Kemampuan Membaca Kritis

No.	Indikator	Jenis Soal
1	Kemampuan untuk menggali bahan bacaan sebagai salah satu sumber penting dari berbagai ide ataupun informasi	Pilihan Ganda
2	Kemampuan untuk membandingkan dan membedakan dari berbagai sumber bacaan	
3	Kemampuan untuk melihat kesimpulan yang tidak ditulis secara langsung oleh penulis	
4	Kemampuan untuk menganalisis dan menentukan keakuratan dan kejelasan informasi yang disajikan melalui presentasi grafis seperti kartun, peta, bagan, grafik, gambar	

Keterangan Penilaian

Pilihan ganda, skor 1 = jawaban benar, skor 0 = jawaban salah

Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis

Nomor Soal	Indikator	Respons Siswa Terhadap Soal atau Masalah	Skor
1	Keterampilan Menginterpretasi	Tidak ada informasi atau memberikan jawaban salah.	1
		Menyebutkan satu aktivitas manusia yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan	2
		Menyebutkan dua aktivitas manusia yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan	3
		Menyebutkan tiga aktivitas manusia yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan	4
2	Keterampilan Menganalisis	Tidak ada informasi atau memberikan jawaban salah.	1
		Mampu mengidentifikasi hubungan antar Konsumen I, Konsumen II, dan Konsumen III namun tidak disertai penjelasan/penjelasan tidak sesuai	2
		Mampu mengidentifikasi hubungan antar Konsumen I, Konsumen II, dan Konsumen III namun disertai penjelasan yang tidak runtut	3
		Mampu mengidentifikasi hubungan antar Konsumen I, Konsumen II, dan Konsumen III disertai penjelasan yang runtut	4
3	Keterampilan Menginferensi	Tidak memberikan informasi atau memberikan jawaban yang salah	1
		Memberikan satu alasan keuntungan atau kerugian dari kegiatan pertambangan namun penjelasan tidak sesuai	2
		Memberikan dua alasan mengenai keuntungan dan kerugian bagi manusia dari kegiatan pertambangan namun penjelasan tidak sesuai	3
		Memberikan dua alasan mengenai keuntungan dan kerugian bagi manusia dari kegiatan pertambangan disertai penjelasan yang sesuai	4
4	Keterampilan Mengevaluasi	Tidak memberikan informasi atau memberikan jawaban yang salah	1
		Memberikan alasan mengenai permasalahan namun tidak disertai solusi dari permasalahan yang diajukan	2
		Memberikan alasan mengenai permasalahan namun disertai solusi yang tidak sesuai	3
		Memberikan alasan mengenai permasalahan disertai solusi yang sesuai	4

a) Analisis Validitas Tes

Sebelum soal tes kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis diuji cobakan kepada siswa sekolah dasar, dilakukan validitas dengan meminta pertimbangan ahli. Setelah hasil instrumennya sudah benar, selanjutnya soal tes diuji cobakan kepada siswa kelas V (lima) sekolah dasar sehingga dapat diperoleh hasil validitas dari hasil uji coba tersebut.

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga dapat dikatakan bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019, hlm. 206). Untuk menguji validitas instrument maka digunakan rumus korealsi *product moment* dengan angka kasar. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas soal tes kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis adalah

Arikunto (2010, hlm. 72)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor siswa suatu butir tes

Y = Jumlah skor total suatu butir tes

N = Jumlah responden

Dengan ketentuan klasifikasi koefisien korelasi validitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Batasan	Kategori
0.800 – 1.00	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Riduan (2010, hlm. 110)

Setelah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya dilakukan pengujian validitas dengan membandingkan r_{xy} dan r_{table} *product moment*, dengan terlebih dahulu menetapkan r_{table} *product moment* $n = 20$ dan taraf signifikansi 5% maka r_{table} nya adalah 0.444. Kriteria pengujiannya adalah didapat kemungkinan interpretasi:

Jika $r_{hitung} \geq r_{table}$, maka soal valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$, maka soal tidak valid

Hasil perhitungan koefisien validitas yang telah diuji cobakan pada tes kemampuan membaca kritis yang terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda dan tes kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari empat soal uraian diperoleh menggunakan program *SPSS 20*. Hasil validitas dari soal yang telah diuji cobakan dapat dilihat pada hasil rekapitulasi validasi soal pilihan ganda tes membaca kritis dan soal uraian tes berpikir kritis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil Validitas Soal Membaca Kritis

No Soal	r_{xy}	Kriteria	Kategori
1	0.556	Valid	Cukup
2	0.845	Valid	Sangat Tinggi
3	0.476	Valid	Cukup
4	0.706	Valid	Tinggi
5	0.564	Valid	Cukup
6	0.646	Valid	Tinggi
7	0.345	Tidak Valid	Rendah
8	0.546	Valid	Cukup
9	0.595	Valid	Cukup
10	0.352	Tidak Valid	Rendah
11	0.460	Valid	Cukup
12	0.463	Valid	Cukup
13	0.376	Tidak Valid	Rendah
14	0.517	Valid	Cukup
15	0.706	Valid	Tinggi
16	0.472	Valid	Cukup
17	0.610	Valid	Tinggi
18	0.417	Tidak Valid	Rendah
19	0.459	Valid	Cukup
20	0.450	Valid	Cukup

Dari dua puluh butir soal pilihan ganda yang diuji cobakan diperoleh enam belas butir soal yang memiliki kriteria valid. Dari enam belas butir soal tersebut, satu butir soal dengan kategori sangat tinggi, empat butir soal dengan kategori tinggi, dan sebelas butir soal dengan kategori cukup. Sedangkan empat butir soal lainnya terletak pada kriteria tidak valid, dengan klasifikasi empat butir soal dengan kategori rendah.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Soal Uraian Kemampuan Berpikir Kritis

No Soal	r_{xy}	Kriteria	Kategori
1	0.610	Valid	Tinggi
2	0.766	Valid	Sangat Tinggi
3	0.655	Valid	Tinggi
4	0.568	Valid	Cukup

Dari empat butir soal uraian yang diuji cobakan diperoleh keseluruhan soal memiliki kriteria valid. Dari keempat butir soal tersebut, satu butir soal dengan kategori sangat tinggi, dua butir soal dengan kategori tinggi, dan satu butir soal dengan kategori cukup.

b) Analisis reliabilitas tes

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2012, hlm. 210). Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas dari tes kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis adalah menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r_1 = \frac{2r_{AB}}{1 + r_{AB}}$$

Keterangan:

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrument

r_{AB} = korelasi *product moment pearson* antara item ganjil dan genap

Sugiyono (2019, hlm. 220)

Dengan ketentuan klasifikasi reliabilitas instrument adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Klasifikasi Reliabilitas Instrumen

Batasan	Kategori
0.800 – 1.00	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Riduan (2010, hlm. 110)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan pada soal pilihan ganda membaca kritis diperoleh skor reliabilitas sebesar 0.851 dengan kategori sangat tinggi, artinya soal pilihan ganda membaca kritis reliabel. Sedangkan untuk soal uraian berpikir kritis diperoleh skor reliabilitas 0.891 dengan kategori sangat tinggi, artinya soal uraian berpikir kritis reliabel.

c) Analisis tingkat kesukaran soal

Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah ataupun tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk meningkatkan usaha untuk menyelesaikan soal. Sedangkan soal yang terlalu sulit menyebabkan siswa malas untuk menyelesaikan soal. Tingkat kesukaran soal untuk pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

$\sum B$ = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = Jumlah peserta didik

Nurgiantoro (2014, hlm. 195)

Tingkat kesukaran soal untuk soal uraian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{S_A + S_B}{2J_A}$$

Nurgiantoro (2014, hlm. 201)

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

S_A = Jumlah skor kelompok atas suatu butir

S_B = Jumlah skor kelompok bawah suatu butir

J_A = Jumlah skor ideal suatu butir

Klasifikasi tingkat kesukaran mengacu pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 210) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Interval	Tingkat Kesukaran
0.00 – 0.30	Sulit
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

Berikut hasil rangkuman derajat kesukaran soal pilihan ganda membaca kritis dan soal uraian berpikir kritis

Tabel 3.13 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Kemampuan Membaca Kritis

No Soal	TK	Kriteria Kesukaran
1	0.85	Mudah
2	0.90	Mudah
3	0.60	Sedang
4	0.80	Mudah
5	0.60	Sedang
6	0.85	Mudah
7	0.60	Sedang
8	0.50	Sedang
9	0.55	Sedang
10	0.45	Sedang
11	0.50	Sedang
12	0.40	Sedang
13	0.70	Sedang
14	0.35	Sedang
15	0.85	Mudah
16	0.35	Sedang
17	0.70	Sedang
18	0.50	Sedang
19	0.45	Sedang
20	0.35	Sedang

Tabel 3.12 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Uraian

No Soal	TK	Kriteria Kesukaran
1	0.88	Mudah
2	0.75	Mudah
3	0.54	Sedang
4	0.70	Sedang

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda kemampuan membaca kritis menunjukkan bahwa terdapat lima soal yang memiliki kriteria kesukaran mudah dan lima belas soal yang memiliki kriteria sedang. Adapun pada soal uraian berpikir kritis, terdapat dua soal yang memiliki kriteria mudah dan dua soal memiliki kriteria sedang.

d) Analisis dan kesimpulan hasil uji coba tes

Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran butir soal, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis dan penarikan kesimpulan terhadap hasil uji coba tes. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan apakah soal-soal tes bisa dipakai atau tidak. Berikut tabel hasil dari uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran soal.

Tabel 3.13 Rekapitulasi dan Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Kritis dan Berpikir Kritis

Tes	No Soal	Koefisien r_{xy}	Kriteria	Tingkat Kesukaran	Kesimpulan
Kemampuan Membaca Kritis (Pilihan Ganda)	1	0.556	Valid	Mudah	Dipakai
	2	0.845	Valid	Mudah	Dipakai
	3	0.476	Valid	Sedang	Dipakai
	4	0.706	Valid	Mudah	Dipakai
	5	0.564	Valid	Sedang	Dipakai
	6	0.646	Valid	Mudah	Dipakai
	7	0.345	Tidak Valid	Sedang	Dibuang
	8	0.546	Valid	Sedang	Dipakai
	9	0.595	Valid	Sedang	Dipakai
	10	0.352	Tidak Valid	Sedang	Diperbaiki
	11	0.460	Valid	Sedang	Dipakai
	12	0.463	Valid	Sedang	Dipakai

Tes	No Soal	Koefisien r_{xy}	Kriteria	Tingkat Kesukaran	Kesimpulan
	13	0.376	Tidak Valid	Sedang	Diperbaiki
	14	0.517	Valid	Sedang	Dipakai
	15	0.706	Valid	Mudah	Dipakai
	16	0.472	Valid	Sedang	Dipakai
	17	0.610	Valid	Sedang	Dipakai
	18	0.417	Tidak Valid	Sedang	Diperbaiki
	19	0.459	Valid	Sedang	Dipakai
	20	0.450	Valid	Sedang	Dipakai
Kemampuan Berpikir Kritis (Uraian)	1	0.610	Valid	Mudah	Dipakai
	2	0.766	Valid	Mudah	Dipakai
	3	0.655	Valid	Sedang	Dipakai
	4	0.568	Valid	Sedang	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.14 dapat disimpulkan bahwa untuk soal pilihan ganda, enam belas butir soal dipakai dan empat butir soal diperbaiki. Pada *pretest* dan *posttest*, soal pilihan ganda yang digunakan sebanyak dua puluh butir soal. Sedangkan untuk soal uraian empat soal dipakai dan digunakan pada *pretest* dan *posttest*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pada saat penelitian. Lembar observasi mencakup beberapa aspek dan proses pembelajaran yang akan diamati. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran model multiliterasi.

Kisi-kisi lembar observasi model multiliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.14 Kisi-kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siswa

Variabel	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Model Multiliterasi	1. Pembukaan	1. Pengkondisian diri
	2. <i>Situated Practice (Experiencing)</i>	2. Mengemukakan pendapat melalui pengalaman pribadi
	3. <i>Overt Instruction (Conceptualizing)</i>	3. Berdiskusi serta membangun konsep

Variabel	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		bersama
	4. <i>Critical Framing (Analyzing)</i>	4. Menganalisis sumber pembelajaran yang tersedia
	5. <i>Transformed Practice (Applying)</i>	5. Membuat sebuah bentuk baru dari pengetahuan yang didapat

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses untuk memperoleh data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

a. Tes Membaca Kritis dan Berpikir Kritis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tes dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan metode deskriptif dan metode statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, sedangkan metode statistik digunakan untuk mengolah data kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan program *SPSS 20*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019, hlm. 241). Untuk mengetahui gambaran umum variabel dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan program *SPSS 20*.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rerata. Tujuan dilaksanakan analisis statistik adalah untuk menguji apakah data yang diuji berdistribusi

normal atau tidak dengan melakukan uji normalitas, untuk mencari simpangan baku dari kedua data hasil penelitian dilakukan uji homogenitas, dan uji perbedaan rerata untuk mengetahui rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data tersebut dianalisis menggunakan statistik parametrik. Begitupula sebaliknya, jika data tersebut berdistribusi tidak normal maka dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smornov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, namun jika taraf signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji statistik *Levene's Test*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui varians sampel yang digunakan homogen atau tidak.

Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Kelompok data skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama

H_1 : Kelompok data skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda.

Uji homogenitas mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, namun jika taraf signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

3) Uji Perbedaan Rerata

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca kritis yang memenuhi syarat kenormalan dan homogenitas dapat menggunakan uji perbedaan rerata dengan uji-T (*Independent Sample T-Test*).

b. Observasi

Data dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dihasilkan dari pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.